

## **Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha Di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang**

**Ahmad Gunawan**

Universitas Pelita Bangsa

Penulis korespondensi : ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id

**Abstrak:** *Tingginya pengangguran dan terbatasnya lowongan pekerjaan di Indonesia memaksa kita semua untuk berwirausaha, namun keterbatasan akan pengetahuan, keterampilan dan motivasi menjadi kendala utama. Generasi milenial sebagai generasi muda masa depan bangsa Indonesia perlu dilatih dan ditingkatkan kompetensinya sehingga teknologi yang menjadi konsumsi mereka dapat bermanfaat dan menghasilkan penghasilan bagi dirinya atau orang lain. Tujuan dari pelatihan digital entrepreneurship ini adalah sebagai pendidikan kewirausahaan berdasarkan teknologi yang sudah melekat pada mereka, yang merupakan salah satu aspek penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi pengangguran yang berdampak pada stabilitas ekonomi Indonesia. Pelatihan kewirausahaan berusaha mewujudkan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak masih muda, sejak masih duduk di bangku sekolah. Munculnya permasalahan saat ini adalah banyaknya pengangguran dan sulitnya mendapatkan pekerjaan, maka hasil yang diharapkan dengan pengetahuan kewirausahaan yang didapat dari pelatihan digital entrepreneurship ini akan menjadi modal kelak untuk membuka usaha sendiri sejak masih muda. Hasilnya pun sudah tampak dari sikap antusias mereka mengikuti pelatihan ini bahkan beberapa peserta sudah bisa membuat website usaha, mendaftar di market place dan berani mempromosikan produknya di media sosial.*

**Kata kunci:** *entrepreneurship, milenial, SMA.*

**Abstract:** *The high unemployment and limited job vacancies in Indonesia force us all to become entrepreneurs, but the limitations of knowledge, skills and motivation are the main obstacles. Millennials as the young generation of the future of the Indonesian people need to be trained and their competencies are increased so that the technology can be beneficial and generate income for themselves or others. The purpose of this digital entrepreneurship training is as entrepreneurship education based on technology that has been attached to them, which is one of the important and strategic aspects to increase competitiveness and reduce unemployment which has an impact on Indonesia's economic stability. Entrepreneurship training seeks to realize mental and soul attitudes that are always active or creative in power, create, work and be modest and try to increase income in their business activities. Entrepreneurship needs to be instilled and developed from the early age. The emergence of the current problem is the large number of unemployed and difficult to get a job, so the expected results with the entrepreneurial knowledge gained from entrepreneurship digital training will become the capital to open their own business from a young age. The results have also been seen from their enthusiastic attitude in participating in this training that even some participants have been able to create business websites, register at market places and dare to promote their products on social media.*

**Keywords:** *entrepreneurship, millennial, senior high school.*

## 1. Pendahuluan

Persaingan global sudah sangat sengit dan tidak bisa dielakkan lagi, sehingga menjadi tantangan bagi negara Indonesia. Hampir setiap negara bersaing menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Pemberdayaan sumber-sumber ekonomi dapat dilakukan apabila sumber daya manusia di negara tersebut memiliki kompetensi keterampilan, keahlian, dan pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan sumber tersebut. Namun dipastikan akan kalah bersaing secara global, apabila minimnya pengetahuan SDM, minimnya keterampilan SDM, sempitnya lapangan pekerjaan serta kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Misnawati & Yusriadi, 2018).

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi momok bangsa Indonesia bahkan menjadi tugas besar pemerintah Indonesia, karena kondisi tersebut lambat laun akan mengganggu stabilitas ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan menjadi suatu keniscayaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum kewirausahaan sejak di bangku sekolah sampai perguruan tinggi, sehingga generasi muda atau generasi milenial memiliki *skill* dan kompetensi dalam hal kewirausahaan. Hal itu menjadi solusi terhadap permasalahan di atas, karena Indonesia akan sulit menjadi negara yang kuat yang memiliki stabilitas ekonomi tanpa didorong oleh bertambahnya *start up* baru yang memulai usaha yang pada akhirnya akan memunculkan lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia.

Generasi milenial sangat lekat sekali dengan teknologi informasi. Mereka terbiasa dengan internet dan *gadget*. Namun banyak generasi milenial yang tidak memanfaatkan alat teknologi tersebut untuk hal-hal positif khususnya usaha atau bisnis yang menghasilkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hardiyanto (2018) bahwa fenomena *digital entrepreneurship* memiliki peluang yang lebar di masa yang akan datang dan itu harus menjadi perhatian kita semua. Beberapa perusahaan sukses berkat pemanfaatan teknologi informasi seperti grab, gojek, bukalapak, tokopedia, olx, dan lain lain. Banyak generasi milenial yang belum memanfaatkan sarana tersebut atau bisa jadi mereka tidak tahu cara memanfaatkannya sehingga menghasilkan pendapatan. Menurut Saputra (2015), kisah keberhasilan dan kesuksesan di era digital secara global seperti Google, Alibaba, Facebook, Twitter, Amazon, dan lain-lain memotivasi dan menginspirasi banyak kalangan pemuda di dunia sehingga *startup* bermunculan setiap tahun hampir semua negara dan itu juga terjadi di Indonesia.

Potensi teknologi informasi sangat terbuka lebar. Saat ini orang lebih mudah berjualan dibanding masa lalu. Tanpa perlu memiliki toko atau lahan usaha, seseorang sudah bisa memasarkan barang di *market place* atau media sosial. Kegiatan mempromosikan barang atau jasa tidak lagi sulit dan dapat dijangkau oleh semua orang sampai mancanegara. *Digital Entrepreneurship* bisa digalakkan dengan pendidikan dan pelatihan terutama bagi generasi milenial. Dengan *digital entrepreneurship* diharapkan dapat mengurangi permasalahan pemerintah soal pengangguran dan masalah kemiskinan sekarang ini.

Pelatihan *digital entrepreneurship* mendorong masyarakat agar membuka usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi. Bentuk usahanya pun bisa beraneka ragam, bisa sifatnya barang atau jasa. Apabila sudah memiliki produk maka didorong untuk menjualnya secara *online* dengan memanfaatkan media sosial atau *market place* yang sudah terkenal seperti Tokopedia, Bukalapak, Lazada, dan sebagainya. Jika produknya berupa jasa maka dapat didorong untuk membuat *website* sendiri dan beriklan di media sosial. Apabila belum memiliki produk barang atau jasa, maka didorong memunculkan ide kreatif sehingga memiliki keyakinan untuk melangkah menjadi pengusaha.

## 2. Metode

Jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan, dan motivasi kewirausahaan. Tema kegiatannya adalah pelatihan digital entrepreneurship untuk mewujudkan generasi milenial berjiwa wirausaha di sekolah SMA Desa Karangasih, Cikarang. Kegiatan berlangsung pada tanggal 22 Februari 2018 di Gedung Aula SMAN 1 Cikarang. Peserta berasal dari siswa SMAN 1 Cikarang Utara, SMK Puja bangsa, SMA Islam Darunnadwah. Pendekatan yang digunakan berupa ceramah, motivasi, diskusi, dan praktek. Gambar 1 memperlihatkan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.



Gambar 1. Peserta pelatihan *digital entrepreneurship*

### 3. Hasil dan Diskusi

Pelatihan *digital entrepreneurship* generasi milenial mencakup tahapan-tahapan pelatihan dasar *digital entrepreneurship*, pelatihan penguatan usaha *digital entrepreneur*, dan pelatihan pengembangan usaha *digital entrepreneur*. Tahapan-tahapan pelatihan tersebut didasarkan pada perkembangan usaha yang dimiliki, yaitu *pre start-up*, *start-up*, dan *post start-up*.

#### 3.1 Pelatihan Dasar *Digital Entrepreneurship*

Tujuan dari pelatihan tahap ini adalah dalam rangka membangkitkan semangat peserta pelatihan agar termotivasi untuk berwirausaha di era digital, kemudian membantu mereka menemukan ide-ide kreatif untuk dirancang sebagai sebuah usaha dengan memaksimalkan teknologi informasi saat ini. Ide tersebut tidak lepas dari kemampuan, *skill* dan hobi yang mereka miliki agar usaha yang dijalankan terasa lebih ringan dan menyenangkan. Sasaran pelatihan dasar *digital entrepreneurship* ini adalah para generasi milenial yang memiliki kecenderungan untuk berwirausaha dan memiliki minat untuk segera memulai usaha (*pre start-up stage*). Menurut Ambarita dkk. (2018), pengetahuan e-commerce juga perlu ditanamkan pada tahap ini sehingga ada gambaran umum akan bisnis di era digital. Setelah mengikuti pelatihan ini para pemuda generasi milineal diharapkan terdorong untuk segera berwirausaha dengan mengubah kebiasaan mereka menggunakan *gadget* kepada hal yang positif dan menghasilkan dengan diawali mengajari mereka untuk membuat sebuah perencanaan bisnis (*bussiness plan*) yang jelas.

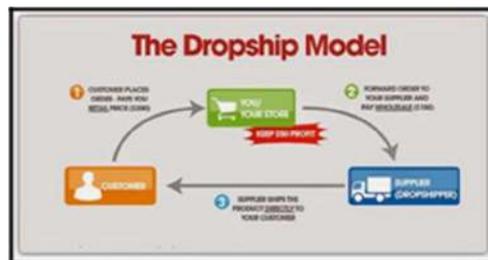
#### 3.2 Pelatihan Penguatan Usaha *Digital Entrepreneur*

Menurut Yuliani, dkk (2019, kewirausahaan diawali dengan mengamati, meniru, dan

memodifikasi. Proses imitasi dan duplikasi tersebut kemudian berlanjut menjadi proses pengembangan produk yang memiliki inovasi sehingga sangat berbeda dengan produk sebelumnya. Tingkat prestasi, pengalaman, pendidikan dan komitmen akan mempengaruhi tingkat inovasi dan kreativitas produk tersebut.

Pelatihan penguatan usaha *digital entrepreneurship* ini mengajarkan bagaimana memulai usaha digital, dimulai dari belajar pembuatan *website*, mengelola *website*, beriklan di internet baik menggunakan media sosial atau *google adsense*, atau media lainnya. Peserta pelatihan diharapkan sudah berada pada tahap berani memulai usaha (*the start-up stage*) dan tahap pertumbuhan usaha (*early-growth stage*). Tahap ini sudah mulai harus memiliki *website*, terdaftar di *market place* dan media sosial dan beriklan secara *online*. Arsyad dkk. (2015) menyatakan bahwa beriklan dalam ranah digital menjadi keharusan terutama bagi UMKM yang diawali usahanya secara konvensional, sehingga dengan beriklan secara *online* dan memiliki *website* membuat usahanya tersebut naik level menjadi lebih baik dan tinggi.

Pada tahap ini, peserta pelatihan yang tidak memiliki produk didorong menjadi *reseller* atau *dropshipper*. Model *dropship* diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Dropship Model*

Dengan menjadi *dropshipper*, peserta pelatihan tidak perlu harus keluar modal besar terlebih dahulu karena barang atau jasa yang diminta konsumen didapat dari produsen atau *supplier*. Yang penting pada pelatihan tahap ini peserta pelatihan memiliki keberanian untuk menjual barang orang lain terlebih dahulu.

### 3.3 Pelatihan Pengembangan Usaha digital Entrepreneur

Pada tahap pelatihan pengembangan, generasi milenial yang ikut pelatihan ini diharapkan sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang mumpuni untuk dapat bertahan mengelola bisnis berbasis teknologi komunikasi. Mereka sudah mengerti sistem kerja SEO (*search engine optimization*) agar *website* dan iklan yang dipasang dapat terindeks lebih mudah dan cepat, sehingga konsumen akan lebih memilih produk yang ditawarkan. Selain itu, peserta sudah mengerti sistem kerja *market place* agar lebih mudah

menarik pelanggan. Di tahap *later-growth stage* (tumbuh berkelanjutan), peserta tidak lagi menjadi *dropshipper* atau *reseller* tapi harus memiliki produk sendiri sebagai *supplier* dan orang pun mulai menjadi *resellernya*. Dalam kondisi tersebut, persaingan yang cukup ketat akan dihadapi sehingga inovasi dan kreativitas dituntut agar dapat memenangkan kompetisi. Pengusaha akan memenangkan kompetisi tersebut apabila produk yang dimiliki kualitasnya terbaik dan unggul dalam kualitas pelayanan terhadap konsumen seperti pengiriman tepat waktu, merespon pertanyaan konsumen dengan cepat, pengemasan produk rapi, dan proses pemesanan mudah dan cepat (Mastura dkk., 2018).

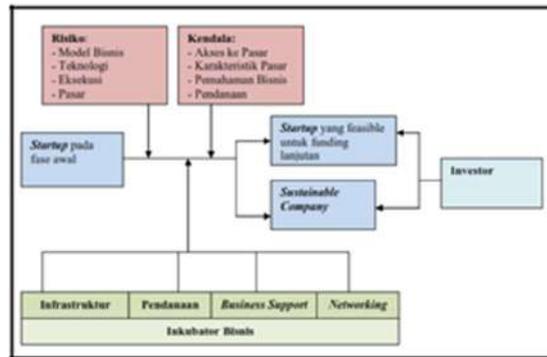
Kegagalan dalam berwirausaha di era digital dapat dihindari apabila faktor-faktor penyebab kegagalan segera diatasi seperti kurangnya pengetahuan dunia teknologi informasi dapat diatasi dengan memperbanyak belajar baik secara *online* atau *offline*. Saat ini media pembelajaran sudah sangat mudah tersedia di *search engine* seperti Google, Youtube dan lain-lain. Sikap kurang sungguh-sungguh dalam berwirausaha juga akan teratasi apabila kita mengikuti komunitas kewirausahaan yang sudah banyak menjamur dimana-mana baik secara *online* maupun *offline* (Priastiana dkk., 2018). Pengembangan *digital entrepreneurship* tidak boleh terhenti, maka diperlukan *role model* yang membantu usaha tersebut tetap bertahan dan berkembang semakin besar yaitu inkubator bisnis. Inkubator bisnis adalah lembaga yang dibentuk untuk membantu bisnis tetap bertahan dan berkembang sehingga akan menjadi wirausahawan tangguh, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi. Peran lembaga pendukung inkubator bisnis diperlihatkan pada Gambar 3. Inkubator bisnis saat ini sudah banyak berdiri di perguruan tinggi Indonesia dan dapat dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan usaha. Generasi milenial perlu terlibat dalam inkubator bisnis agar selalu termotivasi tetap dalam berwirausaha.



Gambar 3. Lembaga Pendukung Inkubator bisnis

Demi mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan, maka inkubator bisnis bukan hanya saja tanggung jawab perguruan tinggi tapi

menjadi tanggung jawab pemerintah. Dukungan pemerintah sangat diperlukan agar inkubator bisnis semakin banyak bermunculan di Indonesia sehingga memunculkan generasi milenial yang menjadi pengusaha. Sinergitas antar pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat dan dunia usaha tidak dipungkiri menjadi sebuah keharusan demi terwujudnya inkubator bisnis yang berkualitas. Peran inkubator bisnis diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peran inkubator bisnis

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan *digital entrepreneurship* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas generasi milenial terutama anak SMA di Desa Karang Asih, agar memiliki jiwa kewirausahaan dengan harapan kedepannya memiliki usaha sendiri sehingga dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan dengan memaksimalkan teknologi informasi saat ini. Pelatihan *digital entrepreneurship* juga dimaksudkan untuk membawa generasi milenial ke arah penggunaan teknologi secara positif dan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dan orang lain.

Ada beberapa usulan dan rekomendasi terkait dengan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu:

- a. Untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan dan susahny mendapatkan pekerjaan maka dituntut generasi muda untuk membangun usaha yang dapat menghasilkan buat dirinya pribadi dan membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.
- b. Untuk mengembangkan minat yang kuat dalam berwirausaha dan terdorong untuk membuka usaha di era digital ini maka dilakukan pelatihan dan penyuluhan secara terus menerus baik dari instansi pemerintah terkait atau lembaga perguruan tinggi.
- c. Perlunya pengembangan pengetahuan dan *skill* sejak dini yaitu melalui kurikulum mata pelajaran kewirausahaan sejak di bangku sekolah sampai bangku kuliah.
- d. Perlunya pengembangan usaha *digital entrepreneur* pada generasi milenial maka

perlu dibentuknya lembaga inkubator kewirausahaan atau komunikasi wirasusaha generasi milenial.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Aparatur Desa Karangasih, Cikarang Utara, Kepala Sekolah SMAN 1 Cikarang Utara, SMK Puja bangsa, SMA Islam Darunnadwah, Rektor Universitas Pelita Bangsa, Kaprodi Manajemen Universitas Pelita Bangsa, Ketua LPPM Universitas Pelita Bangsa, dan kepada pihak lain yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### Daftar Referensi

- Ambarita, I., Sihombing, A., & Buaton, R. 2018. Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Guna Era Digital. *Jurnal Methomika*, 2(2), 109-115.
- Arsyad, M., Himawan, & Adam, G. 2015. Kewirausahaan UMKM: Suatu Tantangan di Era Ekonomi Digital. *Jurnal JP FEB Unsoed*, 5(1).
- Hardiyanto, L. 2018. Motivasi mahasiswa menjadi startup digital entrepreneur (Technopreneurship). *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STIKP Kusuma Negara*, 10(1).
- Makmun. 2010. Paradoks Pertumbuhan-Pengangguran dan Kemiskinan. Diakses tanggal 5 Januari 2019 dari Fiskal kemenkeu: <http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten-view.asp?id=20100719094912501805292>.
- Mastura, J., Fadhilah, & Noer, F. 2018. Strategi Pemasaran Produk dan Jasa Mahasiswa PKK FKIP Unsyiah di Era Digital. *Jurnal Ilmiah mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga*, 3(2), 73-38.
- Misnawati & Yusriadi. 2018. Efektifitas pengelolaan kewirausahaan berbasis kognitif personal melalui penggunaan infrastruktur digital. *JMM Online*, 2(3), 138-145.
- Pristiana, U. & Andjarwati, T. 2018. Menumbuhkan minat entrepreneur agar mandiri dan berkarya di era digital. *Abdikarya*, 1(1), 18-20.
- Saputra, A. 2015. Peran Inkubator bisnis dalam mengembangkan digital startup lokal di Indonesia. *Jurnal Calyptra*, 4(1), 1-24.
- Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019, Juli). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Muda di Era Milenial melalui Pendekatan Inside Out. *IKRAITH-ABDIMAS*, 2(2), 12-22.